

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN BAHASA BAHASA INDONESIA

YOHANES MARIANO BANGGO

SMAK Frateran Ndao Ende
yohanesmarianob@gmail.com

Pertama Diterima: (tanggal dikirimnya artikel) Bukti Diterimanya Artikel: (versi akhir dikirimkannya naskah)

Abstrak

Kurangnya pemahaman konsep mengenai materi, diajarkan pada siswa dan guru belum mengetahui gaya belajar setiap siswa. Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan serta menganalisis gaya belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Katolik Frateran Ndao kelas XI dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu kelas IX peminatan MIPA, Kelas IX peminatan IPS, kelas IX peminatan bahasa dan budaya sebanyak 243 siswa. Memakai Instrumen penelitian lembar kuesioner gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, serta gaya belajar kinestetik, serta pedoman wawancara. Dengan angket gaya belajar yang diberikan kepada siswa berupa pertanyaan dengan jumlah total 30 item. Dilakukan teknik analisis data melalui tiga tahap yakni sebelum lapangan dilakukan analisis, analisis lapangan yang berisi tentang reduksi, penyajian, verifikasi, dan analisis data. Hasil penelitian gaya belajar siswa SMAK Frateran Ndao dalam mapel Bahasa Indonesia mayoritas ialah gaya belajar kinestetik sebesar 41,44%, kemudian gaya belajar auditorial 28,81%, dan gaya belajar visual sebesar 26,75%. Jadi dapat disimpulkan sebagai berikut gaya belajar yang menonjol ialah gaya belajar kinestetik.

Kata Kunci: *Gaya Belajar*

Abstrac

Lack of understanding of the concept of material, taught to students and teachers do not know each student's learning style. This study aims to describe and analyze the learning styles of the Catholic Senior High School (SMA) students of Frateran Ndao class XI in learning Indonesian. This research was conducted using a descriptive research type. The samples in this study were class IX specializing in MIPA, class IX specializing in social studies, class IX specializing in language and culture as many as 243 students. Using research instruments, questionnaires on learning styles, namely visual learning styles, auditory learning styles, and kinesthetic learning styles, as well as interview guidelines. With a learning style questionnaire given to students in the form of questions with a total of 30 items. Data analysis techniques were carried out through three stages, namely before the field analysis was carried out, field analysis which contained data reduction, presentation, verification, and analysis. The results of the research on the learning styles of SMAK Frateran Ndao students in the Indonesian language subject are mostly kinesthetic learning styles of 41.44%, then auditorial learning styles of 28.81%, and visual learning styles of 26.75%. So it can be concluded as follows that the learning style that stands out is the kinesthetic learning style.

Keyword: *Learning style*

PENDAHULUAN

Langkah yang dapat dilakukan guna memuliakan atau menghargai manusia ialah melalui Pendidikan. Pada dunia pendidikan seorang manusia akan mengikuti berbagai proses agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, baik secara formal maupun non formal. Pendidikan formal merupakan proses pendidikan yang diatur berdasarkan jenjang pendidikan secara jelas dari segi usia sampai mengelompokkan dalam bentuk kelas-kelas. Pendidikan non formal merupakan proses pendidikan melalui jalur luar sekolah. Keberhasilan pendidikan apabila pendidik mampu menerapkan pengetahuan yang dimilikinya secara baik kepada siswa, namun kenyataannya belum menjawab harapan yang ada. Berdasarkan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMAK Frateran Ndao prestasi siswa kelas XI tidak mencapai KKM yakni 75. Hal ini diakibatkan karena kurangnya

pemahaman konsep tentang materi yang diajarkan pada siswa dan guru belum memahami gaya belajar setiap anak didik.

Gaya belajar peserta didik tentu terdapat perbedaan antar satu sama lain sesuai ciri khas yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan Ghufron and Risnawati (2012), mengemukakan salah satu indikator untuk bertindak dengan relative stabil dalam pembelajaran yang membentuk hubungan dan reaksi terhadap lingkungan belajar yaitu gaya belajar yang memiliki ciri khas kognitif, afektif, juga perilaku psikomotorik. Menurut Hartati (2015) mengungkapkan pengertian gaya belajar sebagai sikap untuk mendapatkan pengetahuan, menyerap informasi, daya ingat, pemikiran, pemecahan masalah dengan berbagai cara berhubungan dengan masing-masing pribadi berdasarekan lingkungan belajarnya. Dalam hal ini siswa memperoleh sesuatu baru dan proses yang akan digunakan untuk pembelajaran. Maka, bisa dapat ditarik kesimpulan gaya belajar ialah langkah siswa untuk mendapatkan informasi dan proses yang dipergunakan untuk belajar sesuai dengan lingkungan belajarnya. Gaya belajar menurut Ghufron & Risnawati, (2013), ialah suatu langkah awal tentang cara seseorang belajar dan langkah yang diambil seseorang guna fokus terhadap proses juga memahami informasi yang sukar dan baru melewati bermacam-macam pemikiran.

Setiap siswa memiliki beragam gaya belajar, sehingga pengajar diharuskan mengajar dan mendidik sesuai karakteristik siswa yang diampu, supaya peserta didik dapat menerima pembelajaran yang diberikan oleh pendidik (Kurniati & Sari, 2019). Proses pembelajaran di kelas bisa dilakukan dan cocok dengan cirikhas setiap siswa jika dilakukan dengan mengetahui gaya belajar yang cocok diterapkan dalam pembelajaran di kelas. (Cholifah, 2018). Salah satu bagian penting yang tidak dapat terpisahkan dalam proses belajar mengajar terutama pembelajarannya Bahasa Indonesia ialah gaya belajar. Selama terjalin kegiatan pembelajaran tentu seseorang perlu langkah yang dianggap nyaman dan sesuai dengan sesuatu yang dijalannya ketika pembelajaran. Rasa aman dan nyaman itulah yang sesuai dengan keinginan peserta didik.

Adapun indikator dari gaya belajar antara lain indikator gaya belajar yang tampak atau visual ialah 1) pembelajaran melalui melihat, yang mana seseorang bisa mudah mengetahui hal yang diajarkan dengan melihat ekspresi, membaca, menulis, bahasa tubuh; 2) mengetahui tentang posisi, angka, bentuk, dan warna; 3) rapi dan tertata, 4) tidak terganggu dengan kebisingan, 5) kesulitan menerima instruksi yang dapat dilihat. Indikator gaya belajar auditorik merupakan 1) mendengar merupakan cara belajar, 2) baik pada kegiatan berbicara, 3) mempunyai rasa peka pada musik, 4) terusik dengan adanya kebisingan, 5) tidak kuat dalam aktivitas yang dapat dilihat. Indikator gaya belajar kinestetik ialah 1) belajar melalui kegiatan fisik, 2) sensitif dengan bahasa tubuh serta ekspresi, 3) banyak bergerak dan fokus pada fisik, 4) senang coba sesuatu tetapi kurang rapi, 5) kurang pada kegiatan verbal. (Porter dan Hernacki, 2004).

Adapun strategi dari setiap gaya belajar antara lain: Pertama, Strategi belajar dengan hal yang tampak yang dikemukakan Russel (2006) dari buku Strategi Belajar yaitu : a. Meminta arahan tertulis; b. Dibayangkan dan dihapalkannya gamabran ejaan kata atau fakta; c. selanjutnya menulis setiap hal yang hendak dihapalkan atau diingat; d. Melihat lawan bicara Anda yang mamou membantu Anda untuk fokus; e. Mencoba mencari tempat tenang untuk bekerja, jika diperlukan gunakan penutup atau penyumbat telinga. Beberapa orang yang menyukai perihal visual biasanya menggunakan musik lembut sebagai latar belakang; f. mayoritas orang visual memiliki kualitas belajar yang baik ketika sendirian; g. memperbanyak catatan dan menulis roncian Ketika belajar; h. saat belajar materi dan menulis catatan sembari dipelaajri dengan membuka tutup catatan baru melanjutkan menulis; i. pertama yang dilakukan meninjau gambar, judul dan lain-lain sebeum membaca bab atau keseluruhan bukunya; j. menggunakan meja yang letaknyacukup jauh dari jendela dan pintu namun dekat di depan kelas untuk belajar; k. membuat rincian hal-hal yang berisi inti dari sesuatu yang Anda pelajari; l. jika memungkinkan buatlah peta, video, film, dan sebagainya guna mempresentasikan hasil kerja Anda. (Prihanti, 2015).

Kedua, Strategi belajar auditorik menurut Russel (2006) untuk bisa mendapatkn hasil yang bagus setiap tes, tugas atau ujian ialah dengan: a. Membayangkan sedang berbica dengan penguji; b. Mendengarkan suara isi hati dan mengungkapkannya mellaui tulisan; c. Menikmati ketenangan di tempat tertentu guna mengingat Kembali ide; d. sering menulis jawaban ari ujian sebelumnya untuk berlatih; e. Ungkapkan pemikiran Anda didalam pikiran atau dengan suara yang lantang (Prihanti, 2015).

Ketiga, Strategi belajar kinestetik a. Cara belajar yang mampu dipakai guna gaya belajar kinestetik diantaranya ; kejadian yang benar terjadi akan Anda ingat; b. Memasukkan bermacam-macam contoh guna memudahkan mengingat konsep; c. Menggunakan berbagai benda unrtuk menggambarkan ide; d. Kembali ke

tempat anda melakukan eksperimen atau laboratorium; e. Mengingat kembali eksperimen, yang dilakukan, kunjungan lapangan, dan lainnya (Fleming dan Mills, 2016).

Bahasa memiliki pengertian sebagai sarana berpikir dan berkomunikasi, bukan hanya itu Bahasa juga digunakan untuk mempersatukan Bangsa Indonesia. Hal tersebut memastikan bahwa Bahasa Indonesia sebagai sarana mengutamakan fungsi, tujuan, dan pembelajarannya untuk mencapai dan mendapatkan keterampilan Berbahasa Indonesia untuk berbagai kebutuhan komunikasi. Inti dari belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi (Juliani et al., 2016).

Berbagai macam gaya belajar tersebut memperlihatkan cara cepat dan baik untuk masing-masing orang dapat memahami setiap informasi dari eksternal diri. Maka sebab itu, pendidik dapat mengetahui bagaimana perbedaan gaya belajar pada peserta didik, dan mencoba memberitahu peserta didik tentang perbedaan tersebut, dengan begitu informasi secara efisien dan efektif akan lebih mudah diberikan oleh guru. Tidak semua guru mampu menggunakan metode dan pendekatan yang cocok dengan karakter siswa, memilih media yang pas untuk membantu pembelajaran Bahasa Indonesia, ataupun menyusun sumber belajar. Dalam konsep tertentu pada pembelajaran Karakteristik siswa kurang diperhatikan oleh pendidik dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya belajar siswa SMA Katolik Frateran Ndao kelas XI dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menjabarkan seluruh kegiatan dan hasil penelitian. Seluruh siswa SMAK Frateran Ndao Ende menjadi populasi dalam penelitian. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling* atau mengambil beberapa sampel dari populasi digunakan ringkas untuk menentukan contoh dari sampel yang ada. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IX peminatan MIPA, Kelas IX peminatan IPS, kelas IX peminatan bahasa dan budaya sebanyak 243 siswa. Penelitian ini memakai instrumen lembar kuesioner gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditori, serta kinestetik, serta pedoman wawancara. Angket gaya belajar yang diberikan kepada peserta didik berupa pertanyaan dengan jumlah total 30 item. Proses pemilihan siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori dan kinestetik memakai instrumen yang diadaptasi dari Chislett & Chapman, (2005). Melalui teknik pengumpulan data diantaranya kuesioner, dokumentasi. Menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Syarat yang digunakan dalam pemilihan gaya belajar antara lain 1) untuk gaya belajar visual, apabila dari 30 pertanyaan yang diberikan, siswa menjawab lebih dari 15 pilihan jawaban A; 2) untuk gaya belajar auditori apabila dari 30 pertanyaan yang diberikan siswa menjawab lebih dari 15 pilihan jawaban B; dan 3) untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik apabila dari 30 pertanyaan yang diberikan siswa menjawab lebih dari 15 pilihan jawaban C. Teknik analisis data yang dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu sebelum lapangan, selama lapangan yang terdiri dari reduksi, penyajian, dan verifikasi, serta analisis data. Kemudian yang diperoleh pada saat pengumpulan data, lalu dianalisis dari pertama hingga terakhir guna menyusun laporan hingga didapatkan ringkasan akhir. Data yang terkumpul dipresentasikan dan dianalisis dengan deskriptif kualitatif dengan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Dari kuisisioner yang berisi tiga aspek gaya belajar didapatkan data hasil penentuan gaya belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari 1) gaya belajar terlihat atau visual, 2) gaya belajar auditori, dan 3) gaya belajar kinestetik. Penelitian ini memiliki responden sejumlah 234 peserta didik. Di bawah ini termasuk penjabaran dari penentuan gaya belajar peserta didik yang dianalisis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada kelas IX peminatan MIPA, peminatan IPS, dan Peminatan Bahasa dan Budaya.

Tabel 1. Pengelompokan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik

No.	Gaya Belajar	Jumlah Peserta Didik
1	Visual	65
2	Auditorial	70
3	Kinestetik	108
Jumlah		243

Bersumber tabel tersebut dari jumlah peserta didik 234, maka 65 siswa memilih gaya belajar yang cenderung pada sesuatu yang dilihat atau visual. Kemudian sejumlah 70 peserta didik memiliki gaya belajar audio, dan 108 peserta didik cenderung belajar dengan gaya kinestetik. Lalu masing-masing presentase dihitung menggunakan perbandingan jumlah siswa yang mempunyai gaya belajar tertentu dengan keseluruhan sampel penelitian. Berikut ini dipaparkan cara untuk menghitung presentasinya.

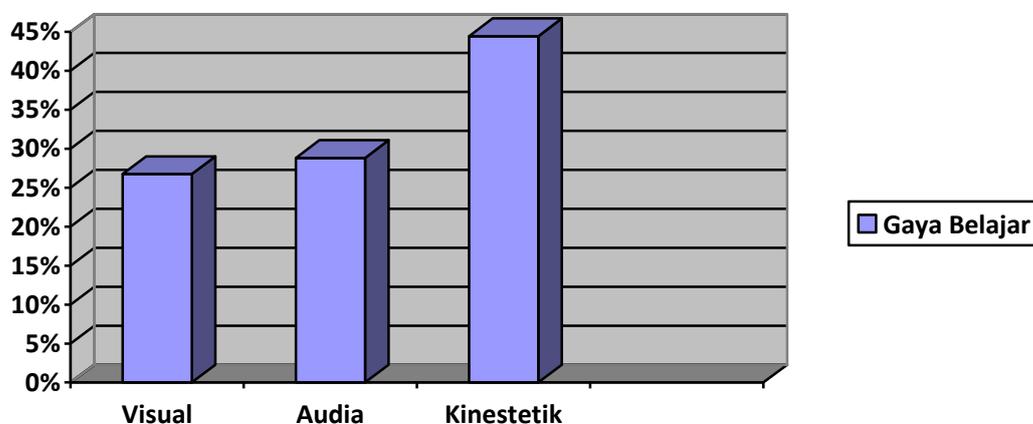
- Presentase gaya belajar visual = $65/243 \times 100\% = 26,75$
- Presentase gaya belajar audio = $70/243 \times 100\% = 28,81$
- Presentase gaya belajar kinestetik = $108/243 \times 100\% = 44,44$

Di bawah ini juga dipaparkan tabel distribusi atau pembagian frekuensi peserta didik dilihat dari kecenderungan gaya belajarnya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik

No	Gaya Belajar	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Visual	65	26,75
2	Audio	70	28,81
3	Kinestetik	108	44,44
	Total	243	100%

Selanjutnya data distribusi frekuensi gaya belajar siswa disajikan dalam bentuk diagram pada gambar1 berikut :



Gambar 1. Diagram Persentase Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan data diatas kecenderungan gaya belajar peserta didik SMAK Frateran Ndao pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mayoritas dengan gaya belajar kinestetik yang memiliki presentase 41,44%, dilanjutkan gaya belajar auditorial 28,81%, dan gaya belajar visual sebesar 26,75%.

Pembahasan

Gaya belajar pada setiap siswa berbeda, ada yang mempunyai gaya belajar visual, audio, dan kinestetik. Pada SMAK Frateran Ndao lebih didominasi oleh gaya belajar kinestetik sebesar 41,44%. Menurut Ghufon & Rini Risnawati, (2012), Gaya belajar merupakan model, atau strategi atau pendekatan belajar yang cocok dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Cholifah, (2018) yang mengatakan dalam proses pembelajaran di kelas guru perlu mengenal karakter peserta didik dan gaya belajar tersebut sangat bermanfaat jika digunakan membuat pemilihan media yang tepat untuk peserta didik.

PENUTUP

Bersumber dari hasil analisis data dan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada dokumentasi dan hasil kuisioner gaya belajar peserta didik pada mapel Bahasa Indonesia di kelas XI SMAK Frateran Ndao dapat ditarik simpulan sebagai berikut gaya belajar yang terlihat dominan ialah gaya belajar kinestetik. Hal

tersebut dikarenakan siswa lebih menyukai pembelajaran visual dan mendengarkan guru menjelaskandalam.kelas, serta peserta didik lebih suka membaca dan mendengarkan tentang bacaan ataupun materi pembelajaran saat di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Chislett dan Chapman. 2005. VAK Learning Styles Self-Assesment Questionnaire. (Online). (www.businessballs.com diakses 10 Januari 2019).
- Cholifah, T. N. (2018). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.273>
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2004. *Quantum Learning*. Jakarta: Kaifa
- Fleming, N. D. & David B. (2012). Learning Style Again: VARKING up The Raight Tree. *Educational Developments*. SEDA Ltd. Issue 7.4. (4-7)
- Ghufron, M.N. dan Risnawati, S, R. (2013). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustakan Aksara.
- Ghufron, M. N., & Rini Risnawati, S. (2012). *Gaya Belajar Kajian Teoritik.pdf* (p. 166).
- Hartati, L. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 224–235. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.128>
- Juliani, N. W., Murda, I. N., & Widiana, I. W. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2015/2016. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 4(1), 1–12.
- Kurniati, A., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(1), 87–103.
- Russel, L. (2006). *The Accelerated Learning Field Book*. Diterjemahkan Oleh Irfan Zakkie, M. Bandung: Nusa Media